

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri karena mencakup tiga aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang. Proses pendidikan senantiasa membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk mengetahui lebih banyak dan terus belajar dalam arti seluas mungkin termasuk didalamnya pendidikan IPA.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dalam alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya, untuk dapat membelajarkan IPA dengan baik. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.

Sejalan dengan uraian di atas, Uno (2007:29) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik mempunyai potensi yang beragam. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif. Dalam konteks ini guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, yaitu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Istilah pembelajaran kooperatif sepadan dengan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang dirancang secara terstruktur untuk mengarahkan siswa bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu (Lie, 2010 ;18-19). Menurut Egge,dkk (dalam Uno, 2011:107),model pembelajaran ini memanfaatkan kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama

dan belajar. Kelompok-kelompok kecil tersebut idealnya beranggotakan empat orang secara heterogen (Sharan 2009 :190).

Penggunaan model pembelajaran TPS adalah cara yang tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih dengan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas guru, siswa saling bekerja sama dengan temannya dalam memahami konsep pembelajaran yang disajikan guru, dalam Model pembelajaran TPS menggunakan model diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran. TPS merupakan suatu teknik sederhana. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain saling menyampaikan idenya untuk mendiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.

Akan tetapi, hasil pengamatan yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2014 di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo diperoleh data bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS tersebut jarang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Contohnya pada penyajian sumber daya alam, guru dominan memilih metode ceramah dalam penyajian materi tersebut, yang mengakibatkan sulit melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran masih kurang adanya keragaman metode dan pola belajar siswa di kelas masih didominasi oleh metode ceramah yang sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu, siswa jarang diberikan belajar secara berkelompok dan melakukan diskusi kelas. Mereka cenderung belajar sendiri tanpa adanya tukar informasi dengan siswa lainnya, sehingga interaksi dan komunikasi siswa di kelas belum berlangsung secara optimal. Selain itu, konsentrasi siswa ketika mengikuti pembelajaran tidak bertahan lama, karena siswa cenderung sibuk sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Jika hal-hal seperti ini terus dibiarkan begitu saja, maka sudah tentu tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan aktivitas

belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini akan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan pada data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2013/2014 dari 24 siswa, hanya 9 atau 37,5% orang yang mendapat nilai 75 ke atas (tuntas), sementara sisanya 14 orang memperoleh nilai dibawa dari 75 (tidak tuntas).

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam. Pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dan siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS akan lebih jauh menarik, kegiatan pembelajaran seperti inilah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan kenyataan di atas, maka model pembelajaran kooperatif tipe TPS diarahkan dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti memilih judul: "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi sumber daya alam pada siswa kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi di lapangan pada materi sumber daya alam masih didapatkan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa tentang materi sumber daya alam di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Model yang digunakan guru kurang efektif sehingga kurang menarik perhatian siswa ketika mengajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa akan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi sumber daya alam di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi sumber daya alam pada siswa kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk memperdalam penguasaan materi tentang sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran tipe TPS.

1.5.2 Bagi guru

Dengan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, dapat memberikan gambaran dan bahan masukan tentang peranan dalam menerapkan konsep sumber daya alam pada siswa.

1.5.3 Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi baru bagi sekolah dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan memberikan sumbangsih pikiran dalam rangka perbaikan hasil pembelajaran.

1.5.4 Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang konsep sumber daya alam dan mengetahui bagaimana cara menerapkannya dalam proses pembelajaran.